

PERILAKU MEROKOK DI KALANGAN PELAJAR (Studi Kasus Tentang Faktor dan Dampak dari Perilaku Merokok pada Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar)

ABSTRAK

Dwi Setiyanto, K8408079, PERILAKU MEROKOK PADA KALANGAN PELAJAR (Studi Kasus Pada Pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun 2013), Skripsi.Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas sebelas Maret Surakarta,2013

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui Faktor yang Mendorong Pelajar Mengonsumsi Rokok. (2) Mengetahui Dampak Mengonsumsi Rokok pada Pelajar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus terpancang tunggal.Sumber Data data dalam penelitian ini yaitu: Informan atau Narasumber,peristiwa atau aktivitas,tempat atau lokasi,dan dokumen.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam (*in depth interviewing*),observasi,teknik analisis dokumen.Teknik pengembangan analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Triangulasi data (triangulasi sumber).Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (Interaktif Model Analisis).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Para Pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar dalam mengonsumsi rokok memiliki alasan yang melatarbelakanginya,yaitu: Faktor Internal atau alasan Pribadi,dan situasi sosial keluarga dimana pelajar tinggal dan beraktivitas,Faktor Eksternal atau faktor diluar pribadi,seperti pengaruh lingkungan,teman sebaya dalam pergaulan. (2) Dampak dari berperilaku merokok,*pertama* timbulnya rasa kepercayaan diri yang tinggi pada diri pelajar dalam menunjukkan kepribadian sebagai seorang laki-laki dengan mendekati lawan jenis tanpa adanya rasa malu,lebih meningkatkan konsentrasi dalam mengalami atau menghadapi masalah. *Kedua* berdampak pada masalah pelanggaran dalam pengelolaan ekonomi tingkat pelajara,seperti penyelewengan uang saku serta uang yang digunakan untuk operasional sekolah.

A. Pendahuluan

Pada kehidupan remaja saat ini, merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Sekarang ini kegiatan merokok juga banyak dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertatik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya. Hal ini sebenarnya telah diketahui oleh remaja khususnya dan umumnya masyarakat dunia, bahwa merokok itu mengganggu kesehatan. Masalah rokok pada hakekatnya sudah menjadi masalah nasional, bahkan internasional.

Pemerintah tentunya juga tidak tinggal diam atas fenomena banyaknya kebiasaan merokok pada kalangan masyarakat, khususnya kalangan remaja yang masih berstatus pelajar. Selain kebijakan-kebijakan pemerintah akan larangan merokok diberbagai tempat umum seperti rumah sakit, di kantor-kantor, lingkungan sekolahan, serta tempat umum lainnya tentunya pemerintah juga mengeluarkan peraturan yang sah seperti Peraturan Pemerintah RI Nomor 81 Tahun 1999 tentang “Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan” yang dikeluarkan resmi oleh Presiden.

Masalah perilaku mengkonsumsi rokok tidak hanya terjadi pada kalangan remaja ataupun kalangan pelajar pada masyarakat kota metropolis saja, akan tetapi sehubungan dengan berbagai pengaruh dan perilaku remaja karena pergaulan, maka pemuda atau remaja bahkan pelajar di pedesaan saja juga telah banyak yang melakukan kegiatan merokok. Termasuk dalam hal ini para pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar. Dari kondisi itulah maka dalam penelitian ini akan mengangkat topik dan masalah penelitian tentang perilaku merokok pada kalangan pelajar di SMA Negeri 2 Karanganyar. Penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian ini karena kehidupan remaja khususnya para pelajar di SMA Negeri 2 Karanganyar sebagian besar merokok. Bahkan tidak hanya dilingkungan Sekolah tempat penelitian saja tetapi secara umum merebak keseluruh penjuru pelosok desa di sekitar tempat penelitian.

Adapun rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian mengenai perilaku merokok pada kalangan pelajar, yaitu; (1) Apa yang mendorong seorang pelajar di SMA Negeri 2 Karanganyar, memiliki perilaku merokok? (2) Apa dampak yang ditimbulkan

dari perilaku merokok di kalangan pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar?(3)Identitas apa yang ditunjukkan pada perilaku merokok di kalangan pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar?

B. Landasan Teori

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Dalam menempatkan susunan teori sosiologi digunakan konsep paradigma. George Ritzer memberikan pengertian paradigma sebagai suatu pandangan fundamental tentang pokok-pokok persoalan dalam suatu cabang ilmu pengetahuan. Paradigma digunakan untuk membatasi hal yang akan dipelajari, pertanyaan apa dan bagaimanayang harus ditanyakan dan peraturan yang bagaimana yang harus ditaati dalam hal memahami jawaban yang diperoleh (Ritzer, 1993:7).

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron & Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim, 2001).

Kata “identitas” berasal dari kata *identity* berarti ciri-ciri, tanda-tanda, atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakannya dengan yang lain. Seseorang atau sesuatu dapat kita kenal dengan mudah jika seseorang itu memiliki ciri

khas pada dirinya, baik itu dari sifatnya yang lucu sehingga kita selalu tertawa dengan tingkah lakunya, ataupun dari wajah yang indah sehingga kita selalu teringat dalam mimpi akan wajahnya.

Menurut Giddens (dalam Barker,2004:171),bahwa “identitas diri terbangun dari kemampuan untuk melanggengkan narasi tentang diri,sehingga membangun suatu perasaan terus menerus tentang adanya kontinuitas biografis.”

Menurut John Turner (dalam jurnal canadian Journal Of Communication,2000),bahwa ada tiga tingkatan definisi identitas :

- a) Supra-order-self compared to other of the same species ; berarti tingkat paling atas yang menjelaskan identitas adalah membandingkan individu satu dengan yang lain dari persamaan kelompok atau spesies.
- b) Intermediate level-social identity based on intergroup comparisons;tingkatan tengah yang menjelaskan identitas berdasar pada perbandingan dalam kelompok.
- c) Subordinate level-self is defined as unique ; merupakan tingkatan paling bawah yang menjelaskan identitas adalah sesuatu yang unik atau berciri khas.

Menurut Tajfel (dalam jurnal canadian Journal Of Communication,2000) identitas sosial berarti merupakan konsep sebagai suatu hal yang menghubungkan pada pengetahuan individu kelompok sosial tertentu dan pada emosi serta penilaian yang diakibatkan oleh anggota kelompok tersebut.

Augustinos dan Walker (dalam Tim Penulis Fakultas UI,2009:254) berpendapat bahwa identitas merupakan citra diri,konsep diri atau pemaknaan seseorang terhadap dirinya sendiri.identitas merupakan hal yang penting karena setiap individu memiliki dorongan kuat untuk menganggap bahwa dirinya baik dan dimiliki identitas serta harga diri yang positif.

Pelajar setingkat SMA dapat dikatakan sebagai usia remaja , oleh karena itu istilah remaja adalah istilah yang umum yang ada dikalangan dunia pendidikan. Masa ini merupakan masa peralihan dari anak ke usia dewasa, sehingga akan rentan terhadap masalah dan konflik. Pada masa ini juga terjadi perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan mereka sedang mengalami masa peralihan. Pengertian remaja menurut para ahli:

Remaja menurut Kartini Kartono dalam psikologi anak (1990:9). Masa remaja disebut juga dengan *adolescence* yaitu: “ satu periode diantara usia-usia kurang lebih

tiga belas sampai dua puluh tahun untuk anak laki-laki dan satu sampai dua tahun lebih awal untuk anak gadis ; dalam periode ini individu mendapatkan karakteristik – karakteristik seks sekunder dan sifat-sifat kedewasaan. Perubahan-perubahan fisik disertai perubahan psikologis yang penting, dan khusus yang berkaitan dengan konsep diri (*self-concept*)”.

Batasan remaja menurut Kartini Kartono (1990:48), yaitu: masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan besar essential mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Yang sangat menonjol pada periode ini adalah kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri dengan nama anak muda mulai meyakini kemauan, potensi, dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu, seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan dan sebagainya.

Dari pengertian menurut para ahli penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa remaja adalah suatu tahapan dimana anak tersebut berumur sekitar 13-20 tahun, yang berada pada masa masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju tahap kedewasaan, remaja memiliki sifat yang labil dan sering berubah-ubah atau disebut juga masa puber. Anak remaja juga belum memiliki kematangan seksual baik secara rohani maupun jasmani. Ciri-ciri anak dalam masa puber cenderung memamerkan dan menonjolkan diri kepada orang lain. Dari segi penampilan remaja cenderung cuek sesuai dengan apa yang dia mau, tetapi berbeda dengan anak laki-laki yang, anak perempuan lebih suka berhias dan bersolek diri agar mereka kelihatan menarik didepan orang lain.

C. Metode Penelitian

Secara umum metode adalah cara atau prosedur yang harus dilakukan untuk dapat melakukan sesuatu secara sistematis. Sementara metodologi ialah suatu kajian untuk mempelajari peraturan-peraturan dari suatu metode. Metode penelitian adalah kajian untuk mempelajari peraturan-peraturan dalam penelitian. Jika ditinjau dari segi filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian, yaitu menyangkut bagaimana seorang peneliti mengadakan penelitian (Husaini Usman dan Purnomo Setiady A, 2000: 42).

Penelitian ini mengambil tempat di SMA Negeri 2 Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Pemilihan tempat penelitian ditentukan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, di SMA Negeri 2 Karanganyar banyak anak usia pelajar yang memiliki kebiasaan merokok, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian guna mengungkap motivasi merokok dikalangan pelajar .
- b. Di SMA Negeri 2 Karanganyar merupakan tempat yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan di daerah peneliti akan lebih memahami karakter dan keberadaan pelajar yang memiliki kebiasaan merokok guna mengungkap pengaruh merokok dikalangan pelajar khususnya siswa SMA Negeri 2 Karanganyar.
- c. Banyak di antara siswa – siswa di SMA Negeri 2 Karanganyar yang memiliki kebiasaan merokok, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan akan lebih representatif guna mengungkap motivasi dan pengaruh rokok dikalangan pelajar .

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yakni penelitian yang paling mendasar yang hanya menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang diobservasi baik fenomena alam maupun fenomena buatan secara deskriptif obyektif. Rubino, (2011: 43) mengemukakan bahwa, “Penelitian deskriptif kualitatif hanya akan meneliti berupa gambaran yang sistematis tentang fakta dan karakteristik obyek atau subyek secara tepat.” Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena yang diteliti dalam penelitian ini hanya masalah yang mendasar, gambaran dari fakta secara sistematis. Alasan menggunakan pendekatan jenis penelitian deskriptif karena hanya meneliti masalah kehidupan remaja yang memiliki kebiasaan merokok.

Salah satu bagian dari desain penelitian adalah strategi penelitian yang menjelaskan bagaimana tujuan penelitian akan di capai dan bagaimana masalah yang dihadapi di dalam penelitian akan di kaji dan di pecahkan untuk dipahami. Dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah studi kasus tunggal terpancang. Menurut HB. Sutopo (2002: 112), “studi kasus tunggal adalah penelitian hanya dilakukan pada satu sasaran (satu lokasi studi atau satu subjek)”. Jumlah sasaran (lokasi studi) tidak menemukan suatu penelitian berupa studi kasus tunggal atau ganda meskipun penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi (beberapa kelompok atau sejumlah pribadi), kalau

sasaran studi tersebut memiliki karakteristik yang sama atau seragam maka penelitian tersebut tetap merupakan studi kasus tunggal. Terpancang artinya terfokus, maksudnya dalam penelitian ini memfokuskan pada suatu masalah yang sudah ditetapkan sebelum peneliti terjun ketempat penelitian. Disebut tunggal karena penelitian ini merupakan penataan secara rinci aspek-aspek tunggal.

D. Pembahasan

Faktor yang mendorong pelajar di SMA Negeri 2 Karanganyar memiliki perilaku merokok.

Dari beberapa responden siswa, orang tua /wali siswa dan guru SMA Negeri 2 Karanganyar dapat diketahui bahwa faktor utama yang mendorong siswa /pelajar berperilaku merokok adalah karena adanya faktor dari luar. Faktor dari luar seperti faktor lingkungan bergaul di masyarakat, lingkungan di sekolah dan lingkungan keluarga. Pada awalnya siswa belum mengenal rokok dan belum merasakan bagaimana rokok itu, akan tetapi karena pengaruh pergaulan di sekolah misalnya saat istirahat atau saat pulang sekolah, maka siswa yang belum terbiasa dengan rokok, lambat laun terpegaruhnya. Awal mula remaja tertarik dengan rokok dengan motivasi coba-coba dan adfanya dorongan pengaruh teman sebaya atau teman sepergaulan untuk menunjukkan jati diri dan perilaku sosial sebagai remaja yang harus diakui oleh kelompoknya dan pergaulannya.

Berawal dari coba-coba dan menunjukkan jati diri remaja itulah, maka lama kelamaan menjadi sebuah kebutuhan yang dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, tanpa menghiraukan dampaknya bagi diri dan lingkungannya. Para remaja beranggapan bahwa melalui rokok akan tampak gagah, jantan dan diperhitungkan oleh lingkungan dalam kelompoknya. namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Selain pengaruh dari luar siswa ada beberapa motivasi yang melatar belakangi mengapa harus ikut-ikutan merokok. Pada satu anggapan dari para pecandu rokok khususnya dilingkungan remaja siswa SMA Negeri 2 Karanganyar memiliki niat untuk disegani, kelihatan diakui dengan kawan bergaulnya, memiliki rasa percaya diri dan *gentle*.

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok di kalangan pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar.

Jika pada tahap awal remaja mengkonsumsi rokok didorong oleh keinginan ikut-ikutan teman dan kawan bermain, maka pada tahap konsumtif rokok dikalangan pelajar akan berdampak luas terhadap berbagai macam perilaku sosial ataupun aktivitas sosial anak sehari-hari. Sebuah anggapan sebagian remaja dari responden yang diteliti intinya mengemukakan bahwa sebagian besar anggapan merokok berakibat meningkatnya aktivitas siswa dalam kegiatan keseharian. Tidak lagi remaja beranggapan sebagai sebuah iseng, akan tetapi adanya anggapan bahwa rokok akan mempengaruhi aktivitas anak. Misalnya kegiatan akan lebih bersemangat, bahkan sebuah anggapan bahwa tanpa rokok menyebabkan gelisah apalagi sedang menganggur tidak ada kegiatan. Dari data yang terkumpul tentang akibat rokok pada pelajar masih banyak berbagai akibat yang ditimbulkannya. Dari responden yang memiliki kebiasaan merokok secara umum apabila tidak merokok akan berakibat terjadi ketagihan dan adanya efek yang menimbulkan malas serta kurang bersemangat dalam aktivitas, meskipun tingkat ketergantungannya masih rendah dan ikut-ikutan kebiasaan dengan teman bermain di lingkungan siswa.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa meskipun dampak merokok sangat tidak baik bagi pengguna maupun orang lain, namun kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Sejalan dengan teori yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dari skripsi ini, beberapa motivasi yang melatar belakangi merokok serta akibat merokok di kalangan remaja adalah untuk mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*relieving beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*) (Joemana, 2004). Hal ini sejalan dengan kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertatik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya.

Identitas ditunjukkan pada perilaku merokok di kalangan pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar.

Identitas remaja berkaitan dengan motivasi merokok di lingkungan pergaulannya untuk membentuk identitas dirinya agar diakui oleh orang lain sebagai bagian dari

kehidupan usia remaja yang penuh modernitas, serta kemampuan beradaptasi dengan kelompok lainnya. Identitas ini terbentuk karena adanya unsur-unsur pokok yang diintegrasikannya dari faktor jenis kelamin, kemampuan fisik, seksualitas, kemampuan kognisi pada tahap operasional konkrit, dapat merespon harapan sosial) semua hal tersebut tidak muncul bersama dalam suatu waktu. Pada usia remaja merupakan masa mencari identitas yang ingin menentukan siapakah atau apakah yang dia inginkan. Identitas yang ditunjukkan pelajar merupakan sebuah upaya agar dapat diakui dan menonjolkan diri diantara remaja lainnya untuk dikenal, dihargai, dijadikan sentral perhatian dari kelompok lain atau siswa lainnya.

Adanya anggapan pelajar yang merokok merupakan kehidupan remaja gaul yang senantiasa selalu mengikuti perkembangan jaman dan gaya hidup secara modern. Proses terjadinya identitas diungkapkan secara abstrak yang merupakan proses restrukturisasi segala identifikasi dan gambaran diri terdahulu diolah dalam perspektif masa depan. Berdasarkan cuplikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, kehidupan remaja SMA Negeri 2 Karanganyar yang mengkonsumsi rokok dapat dijelaskan bahwa pola jawaban dan motivasi remaja merokok adanya anggapan bahwa pengenalan gaya hidup remaja harus selalu fleksibel, tidak apatis dan selalu mengikuti perkembangan gaya hidup modern. Hal ini sesuai dengan pendapat Erikson (1968) menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa krisis pencarian identitas diri (*identity crisis*) yang menunjukkan bahwa pada masa ini individu dihadapkan pada tugas perkembangan yang utama yaitu menemukan kejelasan identitas (*sense of identity*), terutama yang berhubungan dengan tugas-tugas perkembangan selama masa remaja, meliputi penerimaan keadaan fisik, peran seks secara sosial, membentuk hubungan baru dengan lawan jenis, kemandirian emosi dan ekonomi, memilih pekerjaan, mengembangkan ketrampilan intelektual, memilih tata nilai yang menuntun perilaku, mengembangkan perilaku sosial dan mempersiapkan perkawinan (Havinghurst, dalam Papalia, 1998). Erikson menamakan proses tersebut sebagai proses mencari identitas ego (Monks, 1999). Ada dua proses yang penting berupa eksplorasi dan komitmen dalam perkembangan identitas (Bosma, 1994). Eksplorasi yang juga dikenal dengan istilah krisis adalah suatu aktivitas yang secara aktif dilakukan individu untuk mencari, menjajaki, mempelajari, mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasi dengan

seluruh kemampuan, akal, pikiran, dan potensi yang dimiliki untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang berbagai alternatif vokasi.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa sesuai kodratnya, manusia sejak lahir membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi social, maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi social. Potensi-potensi yang dimiliki seseorang dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah identitas diri. Pembentukan identitas diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai factor, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian tentang Perilaku Merokok Pada Kalangan Pelajar (Studi Kasus Faktor Dan Dampak Perilaku Merokok Pada Pelajar),peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

Faktor yang mendorong pelajar di SMA Negeri 2 Karanganyar memiliki perilaku merokok;Berawal dari coba-coba dan menunjukkan jati diri remaja itulah, maka lama kelamaan menjadi sebuah kebutuhan yang dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, tanpa menghiraukan dampaknya bagi diri dan lingkungannya. Para remaja beranggapan bahwa melalui rokok akan tampak gagah, jantan dan diperhitungkan oleh lingkungan dalam kelompoknya. namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya.

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok di kalangan pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar;Adanya sebuah anggapan bahwa sebageian remaja dari responden yang diteliti intinya mengemukakan bahwa merokok akan mempengaruhi dalam aktivitasnya kegiatan akan lebih bersemangat, bahkan sebuah anggapan bahwa tanpa rokok menyebabkan gelisah, berujung memiliki rasa kecanduan, jika tidak merokok akan menimbulkan rasa malas serta kurang bersemangat dalam aktivitas.Merokok dapat dijadikan sebagai aktivitas yang dapat menunjukkan jati diri mendapat pengakuan

(*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*relieving beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*).

Identitas ditunjukkan pada perilaku merokok di kalangan pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar; Merokok pada usia pelajar atau remaja merupakan sarana untuk mencari identitas yang ingin menentukan siapakah atau apakah yang dia inginkan. Identitas yang ditunjukkan pelajar merupakan upaya agar dapat diakui dan menonjolkan diri diantara remaja lainnya untuk dikenal, dihargai, dijadikan sentral perhatian dari kelompok lain atau siswa lainnya. Adanya anggapan pelajar yang merokok merupakan kehidupan remaja gaul yang senantiasa selalu mengikuti perkembangan jaman dan gaya hidup secara modern. Bentuk lain dari upaya yang dilakukan untuk menemukan jati diri adalah perilaku agar orang lain mengetahui dan mengenalnya lewat penonjolan sikap gerak-gerik dengan siswa di sekitarnya, perilaku merokok, dan mungkin penerapan perilaku yang positif yang berkaitan dengan potensi positif yang dilakukan.

Setelah mengadakan penelitian dan pengkajian tentang Perilaku Merokok Pada Kalangan Pelajar (studi Kasus Faktor dan dampak Perilaku Merokok Pada Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar),peneliti memberikan saran-saran untuk menambah wawasan mengenai hal tersebut sebagai berikut:

Bagi Remaja (kalangan Pelajar); Para pelajar sebaiknya menghentikan kebiasaan berperilaku merokok yang akan membawa dampak pada kesehatan yang pada akhirnya menyebabkan rasa ketergantungan. remaja diharapkan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental,serta mengalihkan perhatian diri dari perilaku merokok.dalam menunjukkan jati diri yang sebenarnya ada beberapa kegiatan positif untuk mengalihkan serta menekan ketergantungan merokok.seperti berolah raga,kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah serta aktif dalam organisasi dalam mengembangkan diri.

Bagi pihak Sekolah; Sekolah diharapkan mampu memberi pengarahan dalam bahaya merokok dan diharapkan ada kerjasama pada instansi terkait dalam memberi penyuluhan terhadap bahaya rokok.sekolah juga diharapkan memberi pengawasan dalam membentuk kepribadian di sekolah.

Bagi Orang Tua; Orang Tua hendaknya lebih berhati-hati dalam memberi contoh perilaku dalam lingkungan keluarga.dan pengawasan perilaku orang tua diharapkan menjadi bekal dalam bergaul dilingkungan masyarakat.

F. Daftar Pustaka

- Aditama,Tjandra Yoga. 1996. *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta. UI press
- Amstrong,M. 1990. *Managemen sumber daya manusia*. Jakarta: Gramedia
- Atkinson dkk. 1993. *pengantar psikology*. Luteraksara
- Basuki Haryono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Brigham C.J. (1991). *Social psychology*.Boston: Harper Collins Publisher
- George Ritzer & Douglas J Goodman. 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Kencana
- Haryono. 2007. Hubungan Antara Ketergantungan Merokok Dengan Percaya Diri. [online] tersedia di <http://www.infoskripsi.com/Artikel-Penelitian/Ketergantungan-Merokok.html>
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2116857-pengertian-identitas/#ixzz1tUInV5TK>
- http://avin.staff.ugm.ac.id/data/jurnal/perilakumerokok_avin.pdf pada: 7 mei 2009, 06.30.
- Hurlock,B.E.1980. . *Psikology perkembangan : suatu perkembangan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta. Erlangga
- Husnaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kemala N, Indri. (2007). Perilaku Merokok pada Remaja. Semarang: Digital USU.
- Milles, Mattew dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya: Bandung.
- Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*.Bandung: Alfabeta.
- MUI : Akhirnya Mengeluarkan Fatwa Merokok Itu Haram,2008
- Ogden,jane. 2000. Health Psicology.

Pikiran Rakyat. (2009). *Kebiasaan Merokok Dalam Tinjauan Kesehatan Jiwa*. 10 Mei 2009

Poerwadarminta.(1995) Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Ravikarsidi. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.

Republika. (1988). *Lebih Dari Tiga Juta Meninggal Karena Tembakau dalam Setahun*. 30 oktober 1988

Rita L. Atkinson, dkk. (1983). *Pengantar Psikologi*, edisi kedelapan, Jakarta: PT. Erlangga,

Robert K. Yin. 2000. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Press.

Smet, B (1994). *Psikologi Kesehatan*. Semarang: PT Gramedia

Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

_____ 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, 11 Juli 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Siti Rochani Ch, M. Pd
NIP. 19540213 198003 2 001

Siany Indria L, S.ant.M.Hum
NIP. 19800905 200501 2 002